

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Uzi Rahmadani

Pada penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uzi Rahmadani (2012) yang berjudul pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM, ROE terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012 (Uzi Rahmadani) Permasalahan dari penelitian ini apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t)

Hasil penelitian Uzi Rahmadani menyimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM, ROE terhadap CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank Pembangunan Daerah.
- b. variabel LDR, IPR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* terhadap Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009- sampai triwulan IV tahun 2012.
- c. Variabel APB, NPL, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012.

- d. Variabel IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012.
- e. Variabel BOPO, LAR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2012.
- f. Variabel diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM, ROE yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ROE.

2. Alif Rizky Bakhtiar

Pada penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alif Rizky Bakhtiar (2013) yang berjudul pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2013 (Alif Rizky Bakhtiar) Permasalahan dari penelitian ini apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian Alif Rizky menyimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b. Variabel IPR, IRR, PDN, ROA secara individu memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan 1 2008 sampai triwulan II tahun 2013.
- c. Variabel LDR, NIM secara individu memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2013.
- d. Variabel APB, NPL, BOPO secara individu memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2008 sampai triwulan II tahun 2013.
- e. Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah IPR.

3. Hadi Susilo Dwi Cahyono

Pada penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2014) yang berjudul pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go *Public* pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014 (Hadi Susilo Dwi Cahyono) Permasalahan dari penelitian ini apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa Go *Public*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t)

Hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono menyimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE terhadap CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
- b. variabel IPR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* terhadap bank umum swasta nasional devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- c. Variabel NPL, BOPO, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- d. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- e. Variabel LDR, IRR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

- f. Variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public adalah APB.

4. Eko Sulianto

Pada penelitian ini tidak mengabaikan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2014) yang berjudul pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* pada triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.. Permasalahan dari penelitian ini apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank umum swasta nasional devisa go *public*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t)

Hasil penelitian Eko Sulianto menyimpulkan bahwa :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM terhadap CAR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Publik*
- b. Variabel LDR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* terhadap Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.

- c. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- d. Variabel NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- e. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014.
- f. Variabel diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah NPL.

Dilihat dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang antara lain :

Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

- a. Menggunakan variabel CAR.
- b. Teknik analisis datanya sama yaitu menggunakan uji f dan uji t regresi linier

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN KEDUA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Kategori	Uzi Rahmadani (2012)	Alif Rizky (2013)	Susilo Dwi (2014)	Eko Sulianto (2014)	Nur Aisyah (2015)
Variable bebas	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variable terikat	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, ROA, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, NIM	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, OPO, ROA, NIM
Periode Penelitian	2009-2012	2008-2013	2010-2014	2010-2014	2010-2015
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	BUSN Devisa	BUSN <i>Devisa go public</i>	Busn go public	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda

Sumber : dari Uzi Rahmadani (2012) dan Alif Rizky (2013) Susilo Dwi (2014), Eko .S. (2014)

c. Teknik sampling digunakan purposive sampling

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

- a. Variabel bebasnya ada yang berbeda yaitu: penelitian terdahulu menggunakan ROE, FBIR, PDN, LAR, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan
- b. Periode penelitian terdahulu dan sekarang berbeda.
- c. Subyek penelitian berbeda.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini penelitian akan menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Permodalan Bank

2.2.1.1 Pengertian Modal Bank

Modal bank merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajibannya pengembalian atas penggunaannya. Modal adalah dana ditempatkannya pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk loss*). Modal bank merupakan salah satu faktor penting dalam suatu rangka usaha bisnis dan menampung risiko. Oleh karena itu, dana dapat diperoleh dari modal sendiri dengan mengeluarkan atau menjual saham. Kasmir, (2012 : 296). Komponen modal bank dirinci sebagai berikut :

1. Modal Inti

Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam ekuitas. Modal inti terdiri dari :

a. Modal Disetor

Merupakan modal yang pertama kali disetor oleh pemilik (pemegang saham) pada waktu pendirian perseorangan tersebut. Kalau ada *goodwill*, maka total modal inti harus dikurangi *goodwill*

b. Agio Saham

Merupakan selisih setoran yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

c. Modal Sumbangan

Merupakan modal yang berasal dari donasi pihak luar yang diterima oleh pihak bank yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian

sumbangan

d. Cadangan Umum

Merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.

e. Cadangan Tujuan

Merupakan penyisihan laba setelah dikurangi pajak untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.

f. Laba/ Rugi Tahun Lalu

Laba merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota. Rugi merupakan kerugian yang telah diderita pada tahun lalu

g. Laba/Rugi Tahun Berjalan

Laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak, jumlah laba tahun berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti adalah sebesar 50% jika bank mengalami kerugian, maka seluruh tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

Rugi yang telah diderita dalam tahun buku yang sedang berjalan.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal dalam hal tertentu dan dalam keadaan lain dapat dipersamakan dengan hutang. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai :

a. Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh warkat – warkat yang memiliki sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti). (Kasmir, 2012 : 299)

b. Pinjaman Subordinasi

Merupakan pinjaman yang telah memnuhi syarat-syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, memperoleh persetujuan dari BI, dan tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan perjanjian lainnya, bila terjadi likuidasi, keduduknya sama dengan modal, dimana hak tagihanya berlaku pada akhir setelah hutang dibayar, minimal berjangka 5 tahun. (Kasmir, (2012 : 299)

c. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak. (Herman Darmawi, 2012 : 87)

d. Cadangan Umum

Yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan, dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul pada aset produktif, seperti kredit, investasi dalam sekuitas, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, tagihan akseptasi dan penyertaan. cadangan ini bersifat komulatif dan menjadi cukup besar jika kerugian yang dimaksud tidak terjadi, tetapi yang dapat diperhitungkan ke dalam modal pelengkap adalah maksimum 1,25% dari jumlah tertimbang menurut resiko (ATMR).

2.2.2 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

1. Definisi ATMR

ATMR adalah aktiva dalam arti luas yang dipertimbangkan sebagai dasar penentuan besarnya penyaluran modal minimum bagi bank. ATMR sendiri terdiri dari aktiva neraca dan aktiva administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh pihak bank. sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh *bank for internasional settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8%. Standart BIS tersebut menjadi panutan beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia. Dan untuk maksud tersebut bank Indonesia juga telah menyediakan beberapa *judgment*, seperti yang dilakukan Negara lain yang tidak terlepas dari prinsip yang diterapkan oleh BIS. Jika terdapat risiko lain diluar risiko-risiko yang telah dihitung secara kumulatif, maka bank harus menyediakan modal lebih besar dari 8%. Berdasarkan pada peraturan bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 september 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bank umum. Presentase kebutuhan modal minimum disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

a. ATMR kredit

Dalam surat edaran nomor 13/6/DPNP tanggal 18 februari 2011 tentang pedoman perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko untuk resiko kredit. Pengertian resiko kredit adalah resiko yang apabila jumlah arus kas yang seharusnya diterima, yang berasal dari kredit yang diberikan dan atau surat-surat berharga yang dimiliki, misalnya obligasi tidak dibayar secara penuh. Risiko

kredit akibat kegagalan pihak lawan timbul dari jenis transaksi yang secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrument keuangan.
2. Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar
3. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu
4. Karakteristik risiko bersifat bilateral yaitu :
 - 1) apabila nilai wajar kontrak bernilai positif maka bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan.
 - 2) Apabila nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan terekspos risiko kredit dari bank.

b. ATMR Pasar

Diterbitkan Surat Edaran no 5/23/DPNP/2003 perkembangan pertimbangan CAR di Indonesia telah mempertimbangkan modal pelengkap tambahan dan beban modal untuk risiko pasar. Dengan diterbitkan surat edaran Oleh Bank Indonesia yang kemudian diperbarui dengan memberikan surat edaran 9/33/DPNP/2007, dengan teknik perhitungan CAR yang memperhitungkan beban modal untuk risiko sebagai faktor pembagi total modal yang dimiliki oleh bank. Karena CAR cenderung kecil yang dimiliki semakin kecil karena total modal yang berdasarkan teknik lama hanya dibagi oleh ATMR, sedangkan sekarang di bagi oleh penjumlahan dari ATMR dan beban modal untuk risiko pasar. Risiko perhitungan risiko pasar mencakup perhitungan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar termasuk risiko perubahan harga option, menurut surat edaran Bank

Indonesia nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007. Bank yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam pasal 3 peraturan Bank Indonesia nomor 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 yaitu tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank dengan memperhitungkan risiko pasar.

c. ATMR Operasional

ATMR Operasional adalah kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai misalnya kesalahan manusia, kegagalan proses internal, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Pada nomor 10/15/PBI/2008 pada tanggal 24 september 2008 dijelaskan bahwa tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, dan bank wajib mempertimbangkan ATMR untuk risiko operasional dalam perhitungan KPMM atau dalam presentase disebut dengan CAR.

Menurut Lukman Dendawujaya (2009:121) ada beberapa rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perhitungan modal minimum atas kecukupan modal bank CAR didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal masing masing aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos aktiva neraca tersebut:

2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara mengalihkan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut
3. Total ATMR = ATMR aktiva neraca = ATMR aktiva administratif
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank dengan modal ATMR. Perhitungan CAR sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2014 : 280), laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank keseluruhan dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas. Kinerja bank juga merupakan pedoman yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki kinerja keuangan dikelompokkan dalam beberapa aspek.

2.2.3.1 Aspek Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Ada beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain (Kasmir, 2012 ; 316-319)

a. LDR (*Loan To Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mencari *Loan to deposit ratio* (Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal 2013).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak ketiga+Equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana dana pihak ketiga terdiri dari:

1. Giro
2. Tabungan
3. Deposito
4. Sertifikat deposito

b. *IPR (Investing Policy Ratio)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposanya dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari IPR (Kasmir, 2012:316)

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana dana dari pihak ketiga terdiri dari :

1. Surat berharga yang dimiliki bank
2. Obligasi pemerintah
3. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan bank bank dalam mengelola aktiva produktif. ini adalah rasio yang digunakan antara lain :

a. NPL (Non Performing Loan)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang bermasalah yang dimaksudkan disini adalah kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Besarnya *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

b. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dan bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang dicapai. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Ini adalah rumus dari APB

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Kemampuan aktiva produktif terdiri dari :

1. Kredit yang Diberikan
2. Penempatan pada bank lain: Penempatan dana pada bank lain berupa deposito berjangka pada bank lain

Surat-Surat Berharga: Penanaman dana dalam surat-surat berharga sebagai aktiva produktif yakni surat-surat berjangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder serta surat-surat berharga jangka panjang dimaksudkan untuk mempertinggi profitabilitas bank.

3. Penyertaan

Penanaman dana bank dalam saham secara langsung pada pihak lain atau lembaga keuangan lain yang berkedudukan di dalam dan diluar negeri.

2.2.3.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan, 2010 : 566) kemampuan dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio dibawah ini :

a. IRR (*Interest Rate Rasio*)

Tingkat suku bunga merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat yang bersamaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

- a. IRSA = sertifikasi bank Indonesia + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan.
- b. IRSL= giro + tabungan + sertifikat deposito + deposito berjangka + simpanan dari bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima

2.2.3.4 Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mengukur tujuan tertentu (Martono, 2013) efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini.

- a. BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) Mengukur tingkat efisiensi suatu bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

2.2.3.5 Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Kasmir, 2012 ; 327-329)

a. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelolanya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

b. *Net Income Margin* (NIM)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. NIM merupakan selisih antara semua penerimaan bunga atas asset bank dan semua bunga atas dana bank yang diperoleh.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga-Biaya Bunga}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

2.2.4 Pengaruh Antar Variabel

Pada bagian ini menjelaskan tentang pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO ROA, dan NIM terhadap CAR.

1. Pengaruh LDR terhadap CAR

Apabila LDR mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Dan akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba bank meningkat dan CAR juga ikut meningkat. Maka pengaruh LDR terhadap CAR searah atau positif.

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

Apabila IPR mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan meningkat lebih besar dibandingkan dengan biaya bank meningkat modal bank dan CAR pun juga meningkat jadi pengaruh IPR terhadap CAR searah atau positif.

e. Pengaruh NPL terhadap CAR

Apabila NPL mengalami peningkatan berarti akan terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total kredit. Akibatnya, kenaikan biaya pendapatan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan bank, sehingga laba akan turun begitu juga dengan modal akan turun juga dan itu mengakibatkan CAR juga ikut menurun, maka pengaruh NPL terhadap CAR suatu bank adalah berlawanan arah atau negatif.

f. Pengaruh APB terhadap CAR

Apabila APB mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan produktif bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase ke-

naikan aktiva produktif. Akibatnya kenaikan pada pendapatan bunga sehingga laba bank menurun, modal menurun dan dan CAR pun ikut menurun. Maka pengaruh APB terhadap CAR berlawanan atau negatif.

g. Pengaruh IRR terhadap CAR

Apabila IRR mengalami peningkatan berarti terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dari dibandingkan dengan presentase kenaikan (IRSL) dalam kondisi ini maka tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Jadi laba naik dan CAR juga ikut naik, dan sebaiknya apabila tingkat suku bunga turun, modal bank turun dan CAR turun. Dengan ini maka pengaruh IRR terhadap CAR searah atau positif.

h. Pengaruh BOPO terhadap CAR

Apabila BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pendapatan operasional yang berakibat laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga ikut menurun maka pengaruh BOPO terhadap CAR berlawanan atau negatif.

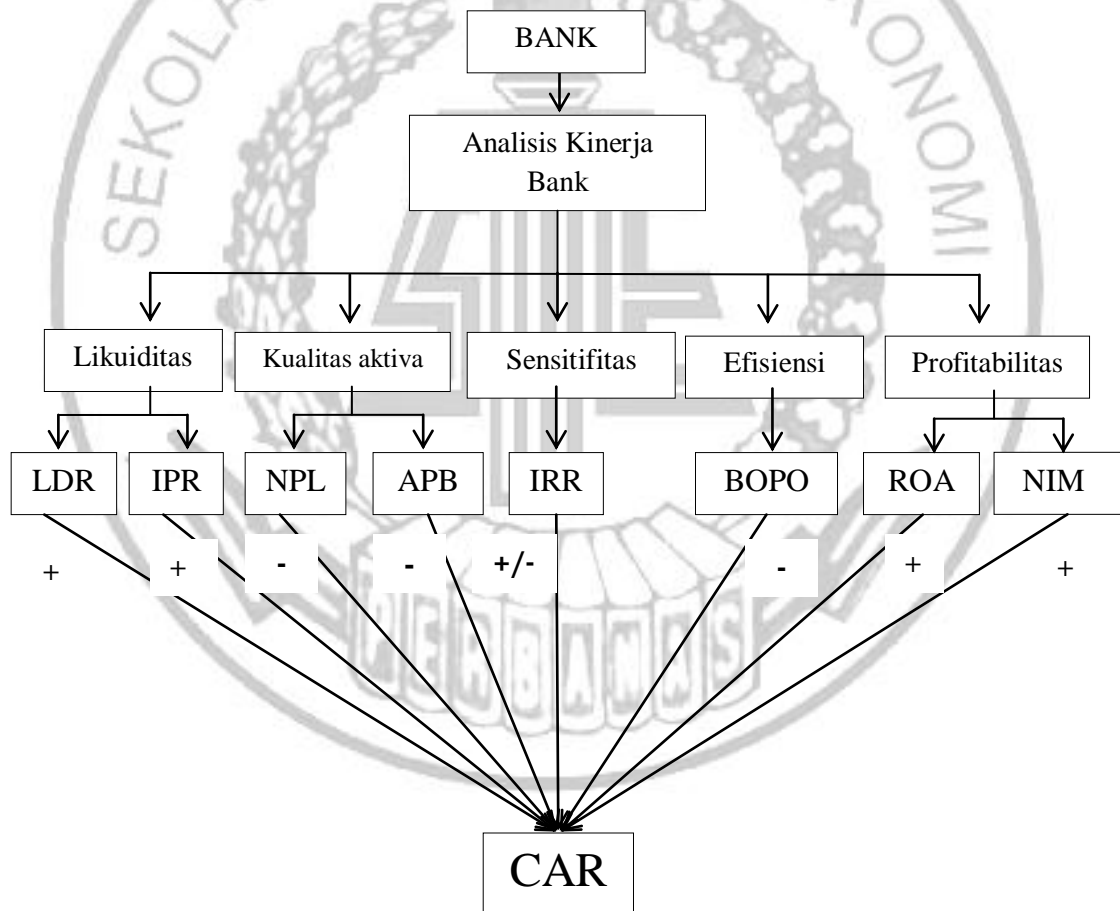
i. Pengaruh ROA terhadap CAR

Apabila ROA mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva. Akibatnya adalah modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR adalah searah atau (+)

j. Pengaruh NIM terhadap CAR

Apabila NIM mengalami peningkatan berarti tingkat pendapatan bunga bersih dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan peningkatan bunga sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank juga ikut meningkat, modal bertambah dan CAR pun meningkat maka pengaruh NIM terhadap CAR adalah searah atau positif.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis penelitian adalah :

1. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
8. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
9. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.